

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL GUNA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA
MATERI SEJARAH PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DI
SMP LABORATORIUM STKIP KOTA JAMBI TA. 2022/2023**

Ahmad Rifa'i,* Satriyo Pamungkas**

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia di SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya pada materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia setelah adanya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan persentase dan rata-rata kelas dari setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 69 dengan persentase 60% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni dengan nilai rata-rata kelas 76 dengan persentase 100% siswa yang memperoleh ketuntasan dalam hasil belajar.

Kata Kunci : *media audio visual, hasil belajar*

Abstract

This study aims to improve the learning process and to improve student learning outcomes in class VII by audio-visual learning media on the history of the proclamation of Indonesian independence at STKIP Laboratory Middle School, Jambi City. The study used classroom action research (PTK) which was carried out in 2 (two) cycles, namely cycle I and cycle II. The results of the research that has been done show an increase in student learning outcomes in each cycle on the history of the proclamation of Indonesian independence after the use of audio-visual media in learning. This can be seen from the results of increasing the percentage and class average of each cycle. In cycle I, the class average score was 69 with a percentage of 60% of students who completed it, while in cycle II there was a significant increase in learning outcomes, namely with an average grade of 76 with a percentage of 100% of students who obtained completeness in learning outcomes.

Keywords: *audio-visual media, learning outcomes*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat tiga bentuk pendidikan yakni pendidikan formal, informal, dan non formal. Namun, sebagian besar masyarakat lebih mengenal jenjang pendidikan formal dan memilihnya untuk memperoleh kehidupan masa depan yang lebih baik. Hal ini menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke

masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Pada jenjang pendidikan formal memiliki tiga tingkatan dalam menempuh ilmu pengetahuan yakni tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.

Khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah

lulus sekolah dasar (SD). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Siswa pada jenjang ini secara umum berusia 13–15 tahun. Pada jenjang ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta pengembangan peserta didik terkait dengan lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMP yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab

keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Namun, dengan adanya perubahan yang seiring berganti dengan kepemimpinan sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat tradisional. Proses pembelajaran dilakukan guru yang hanya berkisar pada aktivitas menerangkan, memberikan contoh, dan memberikan soal latihan kepada siswa agar mengerjakan soal yang telah dituliskan. Hal ini dapat dikatakan guru hanya berkonsentrasi untuk mengajar, dimana hanya bertumpu pada pencapaian target kurikulum yang akhirnya pencapaian daya serap siswa terabaikan. Maka dari itu, materi yang seharusnya disampaikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak berjalan sesuai rencana tujuan pendidikan yang akan membentuk manusia Indonesia bermoral, berakhlak, berbudi pekerti, pengetahuan, keterampilan, dan berprilaku baik.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Laboratorium Kota Jambi, dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada materi sejarah ditemukan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru dalam penyampaian materi pelajaran kurang menarik karena kurangnya referensi, sumber belajar, dan alat bantu seperti media dalam penyampaiannya. Dari permasalahan ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa di bawah KKN yakni 70.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif,

efektif dan menyenangkan salah satunya yakni dengan menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat merasakan suatu bentuk pemahaman materi yang kongret. Seperti menurut pendapat Sadiman, dkk (2014:7) mengatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Dari adanya suatu kondisi seperti itu, guru sangat dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan juga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini masalah yang menjadi rumusan peneliti yakni *Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VII setelah menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Di SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023?*. Hal demikian dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2008:95) yang memberikan penjelasan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan

masalah yang dihadapi di dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek- praktek pembelajaran dikelas secara professional. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008:16) yakni meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk instrument yakni lembar observasi dan lembar soal. Data tentang observasi merupakan data pendukung dalam menganalisis hasil belajar siswa. Analisa data pada penelitian ini menggunakan skala 1-100 dengan rumus yang dikemukakan oleh Damhuri (2007:8). Ketuntasan belajar, baik perorangan maupun klasikal tercapai apabila hasil belajar siswa telah memperoleh skor 70 atau 70% daya serap klasikal suatu kelas, maka dikatakan tuntas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel penelitian ke kelas dengan jumlah sebanyak 15 peserta didik. Data yang diperoleh berupa data tes soal yang telah disediakan oleh penulis, dan hasil dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal test yang diuji cobakan berjumlah 5 soal. Berdasarkan rencana penelitian yang telah dibuat, maka rencana penelitian pada mata Materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pra siklus dalam 2 siklus sebagai

berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	75	67	Tuntas
2.	60	67	Tidak Tuntas
3.	60	67	Tidak Tuntas
4.	65	67	Tuntas
5.	65	67	Tuntas
6.	62	67	Tidak Tuntas
7.	50	67	Tidak Tuntas
8.	65	67	Tidak Tuntas
9.	60	67	Tidak Tuntas
10.	60	67	Tidak Tuntas
11.	60	67	Tidak Tuntas
12.	75	67	Tuntas
13.	80	67	Tuntas
14.	65	67	Tidak Tuntas
15.	80	67	Tuntas
Jumlah	982		
Rata-rata	65,46		

Sumber: Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan hasil belajar siswa terdapat 9 siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas dari 15 siswa keseluruhan dalam kelas VII pada mata pelajaran IPS di materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

a. Siklus I

1) Perencanaan Pembelajaran (RPP)

- a) Standar Kompetensi
Memahami sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
- b) Kompetensi Dasar
Menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
- c) Indikator
1)Menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia

- 2)Menganalisis sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
- 3)Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah
- d) Tujuan Pembelajaran
1)Siswa dapat menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
2)Siswa dapat menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
3)Siswa dapat mendeskripsikan tentang sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- e) Tujuan Perbaikan Pembelajaran
1)Bagi siswa
a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
b) Dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa
2)Bagi guru
a) Guru menjadi lebih terarah dalam pengajaran sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah
b) Guru dapat lebih berkompeten dalam mendesain metode pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan khususnya dalam penerapan media *Audio visual*
f) Metode Pembelajaran Ceramah, Media Audio Visual

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Alokasi Waktu
Awal	1) Salam 2) Menanyakan kabar 3) Berdo'a 4) Absensi 5) Memberitahu materi apa yang akan diajarkan	10 Menit
Inti	1) Peneliti menjelaskan materi secara singkat. Sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia. 2) Siswa memperhatikan dan mencatat bagian penjelasan materi yang penting. 3) Peneliti menampilkan media audio visual materi Sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia. 4) Setelah siswa selesai memperhatikan materi dalam bentuk audio visual, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menjawab soal. 5) Peneliti menanyakan ulang pemahaman siswa tentang materi pembelajaran hari ini dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	50 menit
Penutup	1) Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini 2) Peneliti	10 Menit

	memotivasi siswa untuk rajin belajar 3) Peneliti memberi salam	
--	---	--

3) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Pengamatan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi pada Siklus I

ASPEK YANG DIAMATI	KESESUAIAN DENGAN RPP	HASIL REFLEKSI	ASPEK YANG DIAMATI
	Sesuai	Tidak	
AWAL			AWAL
1. Memotivasi		√	Sudah baik
2. Memberi acuan		√	Kurang optimal
3. Melakukan apersepsi	√		Cukup
Inti			Inti
1. Penjelasan konsep/materi/contoh/ilustrasi	√		Cukup
2. Pemberian penguatan		√	Tidak terlaksana
3. Penggunaan media	√		Video Animasi
4. Pemberian tugas/latihan	√		Lima Soal Latihan
5. Umpan balik	√		Kurang Optimal
Penutup			Penutup
1. Meringkas/merangkum	√		Cukup
2. Evaluasi	√		Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas peneliti pada Siklus I, baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang cukup baik.

4) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	60	67	Tidak Tuntas
2.	75	67	Tuntas

3.	70	67	Tuntas
4.	65	67	Tidak Tuntas
5.	60	67	Tidak Tuntas
6.	70	67	Tuntas
7.	50	67	Tidak Tuntas
8.	75	67	Tuntas
9.	75	67	Tuntas
10.	75	67	Tuntas
11.	60	67	Tidak Tuntas
12.	75	67	Tuntas
13.	80	67	Tuntas
14.	65	67	Tidak Tuntas
15.	80	67	Tuntas
Jumlah		1305	
Rata-rata		69	
Tuntas		9 Siswa (60%)	
Tidak Tuntas		6 Siswa (40%)	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM sebanyak 9 orang (60%). Sedangkan 6 orang siswa (40%) belum memenuhi nilai kriteria tuntas dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 Siswa, dari keseluruhan jumlah nilai siswa 1305, dan dengan rata – rata keseluruhan 69.

5) Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM hanya 9 (60%) orang, sedangkan siswa yang dibawah KKM atau yang tidak tuntas sebanyak 6 (40%) orang, dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 15 orang.

b. Siklus II

1) Perencanaan Pembelajaran (RPP)

- a) Standar Kompetensi
Memahami sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
- b) Kompetensi Dasar
Menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia

c) Indikator

1. Menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Menganalisis sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah

d) Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Siswa dapat menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Siswa dapat mendeskripsikan tentang sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

e) Tujuan Perbaikan Pembelajaran

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa
2. Bagi guru
 - a. Guru menjadi lebih terarah dalam pengajaran sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah
 - b. Guru dapat lebih berkompeten dalam mendesain metode pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan khususnya dalam penerapan media *Audio visual*

f) Metode Pembelajaran

Ceramah, Kelompok dan media *audio visual*

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 5. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Salam 2) Menanyakan kabar 3) Berdo'a 4) Absensi 5) Memberitahu materi apa yang akan diajarkan 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok. 2) Masing masing kelompok menerima undian materi masa Sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3) Siswa melakukan diskusi didalam kelompok menggunakan media audio visual yang telah disediakan peneliti. 4) Setelah siswa selesai berdiskusi, setiap kelompok siswa maju ke depan secara bergantian dengan menunjukkan. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. 5) Peneliti menanyakan ulang pemahaman siswa tentang materi pembelajaran hari ini dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. 	50 Menit

Penutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini 2) Peneliti memotivasi siswa untuk rajin belajar 3) Peneliti meminta ketua kelas membaca doa untuk menutup pembelajaran. 4) Mengucapkan salam 	10 Menit

3) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Pengamatan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi pada Siklus II

ASPEK YANG DIAMATI	KESESUAIAN DENGAN RPP		HASIL REFLEKSI
	SESUAI	TIDAK SESUAI	
KEGIATAN PENDAHULUAN/AWAL			KEGIATAN PENDAHULUAN/AWAL
1. Memotivasi	√		Sudah baik
2. Memberi acuan	√		Baik
3. Melakukan apersepsi	√		Baik
KEGIATAN INTI			KEGIATAN INTI
1. Penjelasan konsep/materi/contoh/ilustrasi	√		Dapat menjelaskan dengan jelas dan baik, serta dapat dipahami oleh siswa. Menanyakan pemahaman siswa dan mengadakan tanya jawab.
2. Pemberian penguatan	√		Cukup
3. Penggunaan media	√		Video Animasi
4. Pemberian tugas/latihan	√		Baik
5. Umpan balik	√		Baik

KEGIATAN PENUTUP			KEGIATAN PENUTUP
1. Meringkas/merangkum	√		Melakukan kegiatan meringkas, evaluasi pembelajaran.
2. Evaluasi	√		Baik

pembelajaran yang dilakukan tidak dilanjutkan ke tahap siklus selanjutnya.

2. Pembahasan Hasil

Bedasarkan hasil penelitian Rencana Pembelajaran Siklus I dan Siklus II diatas terdapat perbedaan metode, metode yang di gunakan pada rencana pembelajaran (RPP) Siklus I yaitu metode Ceramah sedangkan metode yang digunakan pada rencana pembelajaran Siklus II yaitu metode ceramah dengan adanya bantua media pembelajaran Audio Visual. Hasil ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah Aidah (2019). Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan rumus nilai skor hasil 69,11 yang termasuk dalam kriteria kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor hasil 92,64 yaitu dengan kriteria amat baik serta hasil dari pengolahan data respon skala motivasi peserta didik pada mata pelajaran SKI pada siklus I mencapai 57,26% serta pada siklus II dengan menerapkan media audio visual persentase respon motivasi peserta didik 26 terhadap mata pelajaran SKI meningkat menjadi 70,33% termasuk dalam kriteria “tinggi”. Dengan demikian penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTsN 1 Banda Aceh, maka hal ini dapat mendukung penelitian yang peneliti lakukan yang dimana hasil yang di lakukan peneliti memiliki peningkatan dari setiap siklusnya.

Aktivitas peneliti pada Observasi Siklus I, baik kegiatan awal, kegiatan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas peneliti pada Siklus II, baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang sangat baik.

4) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus II

Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	68	67	Tuntas
2.	75	67	Tuntas
3.	70	67	Tuntas
4.	69	67	Tuntas
5.	69	67	Tuntas
6.	70	67	Tuntas
7.	80	67	Tuntas
8.	75	67	Tuntas
9.	95	67	Tuntas
10.	80	67	Tuntas
11.	70	67	Tuntas
12.	80	67	Tuntas
13.	85	67	Tuntas
14.	75	67	Tuntas
15.	80	67	Tuntas
Jumlah	1141		
Rata-rata	76		
Tuntas	15 Siswa (100%)		
Tidak Tuntas	0 Siswa (0%)		

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM sebanyak 15 orang (100%). dari keseluruhan jumlah nilai siswa 1141, dan dengan rata – rata keseluruhan 76.

5) Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan hasil belajar siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM 15 (100%) dari 15 orang. Maka dari itu, pelaksanaan perbaikan

inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang cukup baik, sedangkan aktivitas peneliti pada Observasi Siklus II, baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat disimpulkan hasil Observasi Siklus I mengalami peningkatan di Observasi Siklus II. Menurut Nurfaizah Aidah (2019) dalam hasil Observasinya juga mengalami peningkatan di setiap tahap siklusnya.

Hasil penilaian yang telah diteliti pada test Formatif dalam Siklus I diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 9 orang (60%). Sedangkan yang di bawah KKM sebanyak 6 orang siswa (40%) yang dimana belum memenuhi nilai kriteria tuntas dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 Siswa, sehingga total keseluruhan jumlah nilai siswa yang tuntas maupun tidak tuntas adalah 1305, dengan rata-rata keseluruhan 69, pada test Formatif Siklus II memperoleh gambaran jelas hasil belajar di atas KKM sebanyak 15 orang (100%), keseluruhan jumlah nilai siswa yang tuntas maupun yang tidak tuntas sebanyak 1141, dengan rata-rata keseluruhan 76.

Perbandingan hasil yang diperoleh meningkat sangat signifikan dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan jumlah siswa yang dari tidak tuntas menjadi tuntas hal ini disebabkan oleh perbedaan metode yang digunakan di setiap siklusnya hal ini bisa dilihat pada tabel yang telah dipaparkan dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, dan II

Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	KKM	Keterangan
1.	60	68	67	Meningkat
2.	75	75	67	Meningkat
3.	70	70	67	Meningkat
4.	65	69	67	Meningkat
5.	60	69	67	Meningkat
6.	70	70	67	Meningkat
7.	50	80	67	Meningkat
8.	75	75	67	Meningkat
9.	75	95	67	Tetap
10.	75	80	67	Meningkat
11.	60	70	67	Meningkat
12.	75	80	67	Tetap
13.	80	85	67	Meningkat
14.	65	75	67	Meningkat
15.	80	80	67	Tetap
Jumlah		1035		1141
Rata-rata		69		76
Lulus		9 (60%)		15 (100%)
Tidak		6 (40%)		0 (0%)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran di setiap siklusnya, yang dimana pada siklus I mempunyai rata-rata 69 dengan tingkat ketuntasan mencapai 60% dan pada siklus II memiliki peningkatan dengan rata-rata 76 yang tingkat kelulusannya sebesar 100% , hal ini jelas bahwa setiap siklusnya memiliki peningkatan.

siklus I dan siklus II di atas dapat juga di gambarkan berdasarkan persentase lulus seperti pada diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Lingkaran

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas Penerapan media *Audio Visual* Penelitian ini dilakukan di SMP Labortarium Kota Jambi pada materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia mendapatkan kesimpulan bahwa di penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah penerapan media di kelas VII SMP Labortarium Kota Jambi. Hal ini tergambar dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal, baik pada siklus I dan siklus II. pada siklus I dimana rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 69 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 76.

2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Media *Audio Visual* dapat dijadikan rekomendasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

- 2) Bagi guru, penguasaan pengetahuan berbagai macam metode pembelajaran sangat penting sehingga dapat menentukan media yang tepat untuk digunakan pada suatu materi dan kondisi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bina Aksara
- Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhlanudin, 2016. [link] <https://gema.uhamka.ac.id/2016/10/16/pelajaran-sejarah-di-sekolah/>
- <https://core.ac.uk/download/pdf/293475974.pdf>
- Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2, hal 127 – 144, Edisi April 2014. ISSN: 2354-6441. [http://jurnal.fkip.uns.ac.id 127] atau <https://media.neliti.com/media/publications/142050-ID-penggunaan-media-audio-visual-pada-mata.pdf>
- Permendikbud No 35 Tahun 2018. [link] <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdi/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2035%20Tahun%202018.pdf>
- Rabudin [link] <https://www.detikpendidikan.id/2019/06/pengertian-fungsi-dan-tujuan-sejarah.html>
- Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.